

SMK Seni Dalam Konstelasi Revolusi Industri 4.0

Biwara Sakti Pracihara

*SMK Negeri 12 Surabaya, Kota Surabaya
pracihara@gmail.com*

Abstrak

Perubahan hebat secara tiba-tiba mengejutkan telah dimulai dan telah terjadi gelombang besar perubahan tatanan ekonomi dunia akibat dari Revolusi Industri 4.0, seperti terjadi teknologi disruptif yang luar biasa dahsyat dan membuat turbulensi kehidupan baru, serta persaingan global yang makin berat. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK, untuk memasuki babak baru pendidikan vokasi di Indonesia, karena dipandang perlu untuk melihat bangsa Indonesia menghadapi tantangan global akibat Revolusi Industri 4.0 di Abad 21.

Implementasi dari Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK, untuk melihat bangsa Indonesia menghadapi tantangan global akibat Revolusi Industri 4.0 di Abad 21 dengan pengembangan dan penyesuaian kurikulum, implementasi inovasi pembelajaran, pemenuhan dan peningkatan dan profesionalitas guru dan tendik, standarisasi sarana dan prasarana utama, pemutakhiran kerjasama industri dan jaringan kerjasama lainnya, dan penataan/ pengelolaan kelembagaan uji sertifikasi pada LSP P1 dan pembukaan bidang keahlian baru.

SMK bidang seni adalah mengembangkan industri kreatif, sekolah yang meletakkan visi dasar bahwa siswa sebagai sosok pribadi yang utuh, yang memiliki potensi dan kekuatan dasar dalam dirinya, yang mampu menolong dirinya ketika mereka merasa berdaya. Tugas sekolah adalah menolong menumbuh-kembangkan potensi diri itu agar mereka menjadi pribadi seutuhnya, yang mampu menolong dirinya melalui kreativitas, dan inovasinya yang tiada henti. Dalam proses belajarnya, siswa belajar "konten masa depan" yang lebih holistik melalui proyek-proyek belajar berinovasi yang menjembatani teori dan praktik secara lebih realistik, dengan obyek belajar keunggulan kearifan lokal.

Kata kunci: SMK seni, revolusi industri 4.0

1. Pendahuluan

Perubahan sistem dalam pendidikan kejuruan dalam menghadapi revolusi industri 4.0 adalah sebuah keniscayaan. Dewasa ini dampak Revolusi Industri 4.0 sangat terasa, dengan munculnya jenis pekerjaan baru yang tidak terpikirkan sebelumnya, dan langsung mematikan pekerjaan yang telah ada sebelumnya. Dengan perkembangan teknologi digital telah merubah tatanan kehidupan, contohnya munculnya teknologi robot yang menggantikan peran manusia, termasuk yang bersifat otomasi lainnya. Pergeseran-pergeseran telah terjadi, misalnya munculnya berbagai macam aplikasi yang sangat membantu kerja manusia. Oleh karena itu perlu dipikirkan pekerjaan-pekerjaan baru yang akan muncul, serta perlu dipikirkan dampaknya, untuk itu sekolah kejuruan harus dikembangkan. Mulai tahun ini bidang-bidang baru yang

terkait teknologi informatika dan sangat berpengaruh dikembangkan, karena masuknya Era Revolusi Industri 4.0 sangat perlu dipikirkan tentang *future skill*, agar mampu berkompetisi.

Telah terjadi gelombang besar perubahan tatanan ekonomi dunia pada Revolusi Industri 4.0, sehingga terjadi teknologi disruptif yang luar biasa dahsyat dan membuat turbulensi kehidupan baru, serta persaingan global yang makin berat. Revitalisasi SMK diharapkan dapat mendongkrak kualitas tenaga kerja Indonesia dalam menghadapi perkembangan teknologi disruptif akibat Revolusi Industri 4.0. Pengembangan bidang SMK yang mampu menghadapi teknologi disruptif akibat Revolusi Industri 4.0 dengan memprioritaskan empat bidang, yaitu Kemaritiman, Pariwisata, Pertanian, dan Industri Kreatif, akan menjadi garapan untuk mendongkrak keunggulan lokal ini menjadi daya saing bangsa di tingkat global.

Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK, untuk memasuki babak baru pendidikan vokasi di Indonesia. Dengan ditandai

nota kesepahaman antarkementerian terkait dan pemerintah provinsi. Ini dipandang perlu, karena melihat bangsa Indonesia menghadapi tantangan global akibat Revolusi Industri 4.0 di Abad 21. Revitalisasi SMK diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu SMK dengan dua orientasi baru. Pertama, mengantisipasi datangnya gelombang Revolusi Industri 4.0 dengan segala teknologi disruptif yang menyertainya, dengan melakukan jalinan yang semakin kokoh antara SMK dengan dunia usaha dan industri Abad 21; dan kedua, orientasi pengembangan keunggulan potensi wilayah sebagai keunggulan nasional untuk menciptakan daya saing bangsa, untuk mendongkrak keunggulan lokal menjadi keunggulan global.

Strategi yang ditempuh, pertama adalah menyempurnakan dan memantapkan dari model *demand-driven*, menjadi model *supply-driven*, dengan menitik beratkan pendidikan dan pelatihan yang mengedepankan pendekatan *job-based learning*. Sekolah mengembangkan kurikulum yang penyusunan kurikulumnya melibatkan pihak-pihak terkait, dan sistem pembelajarannya untuk menuju proses sertifikasi agar mampu menghadapi persaingan tenaga kerja yang makin ketat. Kedua adalah mengembangkan model *life-based learning* sebagai pendidikan alternatif dengan pelatihan-pelatihan kreatif, yang mengedepankan pendekatan berbasis potensi untuk memungkinkan tumbuhnya sekolah-sekolah kreatif sesuai dengan keunggulan potensi wilayah.

SMK bidang seni adalah untuk mengembangkan industri kreatif, sama dengan keempat bidang yang lain bersamasama melakukan penyesuaian dan pemutakhiran kurikulum; inovasi pembelajaran; pemenuhan dan peningkatan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan; dan kemitraan sekolah dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dan perguruan tinggi; standarisasi sarana dan prasarana utama; dan penataan/ pengelolaan kelembagaan. Pada akhirnya untuk meningkatkan kebermanfaatan lulusan SMK yang didorong melalui pemberian sertifikasi kompetensi lulusan melalui Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Satu (LSP-P1), dan

menerapkan pendekatan *teaching factory* di SMK untuk mendorong inovasi dan produktivitas lulusan SMK.

SMK seni adalah sekolah meletakkan visi dasar bahwa siswa sebagai sosok pribadi yang utuh, yang memiliki potensi dan kekuatan dasar dalam dirinya, yang mampu menolong dirinya ketika mereka merasa berdaya. Tugas sekolah adalah menolong menumbuh-kembangkan potensi diri itu agar mereka menjadi pribadi seutuhnya, yang mampu menolong dirinya sendiri melalui kreativitasnya, tangan-tangan terampil dan inovasinya yang tiada henti. Dalam proses belajarnya, siswa belajar "konten masa depan" yang lebih holistik melalui proyek-proyek belajar berinovasi yang menjembatani teori dan praktik secara lebih realistis, dengan obyek belajar keunggulan kearifan lokal. Lulusan inilah yang diharapkan akan menjadi pelopor negeri yang inovatif dan produktif dan unggul dalam persaingan global.

Implementasi Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK, untuk memasuki babak baru pendidikan vokasi di Indonesia dalam menghadapi tantangan global saat ini akibat Revolusi Industri 4.0 di Abad 21.

- a) Bagaimana pengembangan dan penyesuaian kurikulum ?
- b) Bagaimana implementasi inovasi pembelajaran ?
- c) Bagaimana pemenuhan dan peningkatan dan profesionalitas guru dan pendidik ?
- d) Bagaimana standarisasi sarana dan prasarana utama ?
- e) Bagaimana pemutakhiran kerjasama industri dan jaringan kerjasama lainnya ?
- f) Bagaimana penataan/ pengelolaan kelembagaan uji sertifikasi pada LSP P1 dan pembukaan bidang keahlian baru ?

2. Pembahasan

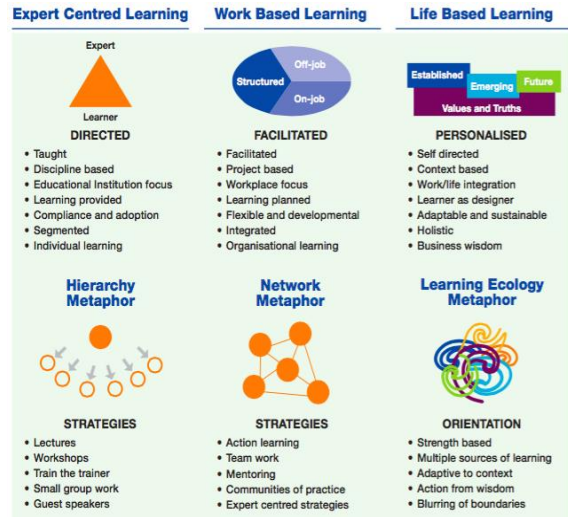
Latar belakang revitalisasi SMK sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 karena

- a) Akibat Revolusi Industri 4.0 di Abad 21.
- b) Penguatan UKM unggulan nasional dan daya saing bangsa.
- c) Perubahan paradigma *technical vocational education training*.
- d) Perubahan preferensi belajar generasi milenial, dan,
- e) *Disruptive technology*.

Revolusi Industri 4.0 menuntut generasi sekarang

mampu untuk memiliki kecakapan abad 21 yaitu, kapabilitas yang siap kerja pada setiap bidang keahlian, kemampuan untuk berfikir kritis, kreatif, inovatif, dan pemecahan masalah. Kolaborasi dan bekerjasama, serta memiliki cara kerja yang komunikatif, dan mampu melaksanakan pengumpulan data/ informasi sekaligus penggunaannya yang menggunakan perangkat teknologi informasi dan media. Berkarakter *global citizen* yang memiliki integritas dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas-tugas dan mengemban kewajiban terkait profesinya.

Pergeseran paradigma pendidikan di Indonesia telah terjadi, bergerak melalui pelatihan dan pengembangan profesionalitas untuk pengembangan kemampuan. Layanan belajar perlu inovasi untuk memenuhi kebutuhan *Generasi Self-Starters*. Mereka digambarkan sebagai generasi cerdas teknologi (*tech-savy*), terhubung (*connected*) dalam kehidupan global di planet bumi, generasi pengubah dunia, dan "mengikuti kata hati" (*conscientious*). Seperti tertera pada diagram di bawah ini;



Gambar. Eastwestern University, 2013, dalam Waras Kamdi]

Skenario revitalisasi SMK adalah menghasilkan lulusan yang mampu bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipilih, mampu menciptakan lapangan kerja sendiri dengan kata lain berwirausaha dan sebagai calon pengembang/teknolog terapan sesuai dengan bidangnya pada perguruan tinggi. Dalam hal ini perlu persiapan untuk menghadapinya, dengan scenario pembelajaran dalam penguatan hubungan antara SMK dengan DU/DI pada penyiapan tenaga kerja yang sangat relevan, dan penguatan kewirausahaan berbasis potensi local dan nasional yang berfokus pada empat prioritas pembangunan nasional, yaitu; Pertanian, Kemaritiman, Pariwisata, dan Industri Kreatif. Inovasi pembelajaran juga perlu di garap yaitu menggunakan pendekatan belajar berbasis aktivitas dengan membangun lanskap belajar modern yang inspiratif dan menantang semua siswa , serta menyiapkan mereka untuk masa depannya. Pengembangan DNA inovator juga dilaksanakan dengan aktivitas siswa dalam mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membangun jaringan. Inovasi untuk mengembangkan agar SMK bias hebat dari ide pergeseran cara melihat masalah dan mendefinisikan kembali pengertian kita tentang apa yang mungkin dengan proses runtutan perubahan dalam pengembangan sesuatu atau rangkaian tindakan, pembuatan, dan pengolahan hasil produk. Sekolah harus dijadikan *makerspace* dari segala bidang SMK yang ada, sehingga sekolah akan hidup karena siswanya terus berproses dalam menghadapi semua tantangan kehidupan kini



Peta jalan revitalisasi pendidikan vokasi di Indonesia mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dengan mengadakan konsolidasi dan inisiasi yang menuju tahun 2020 sampai dengan 2025 menjadi SMK sebagai rumah inovatif dan *entrepreneurship* dengan melakukan :

a. Pengembangan dan penyelarasan kurikulum. SMK

Revitalisasi membutuhkan pembinaan dan dukungan untuk mengembangkan dan menyelaraskan kurikulum. Dalam implementasi kurikulum memerlukan penguatan strategi karena harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, misalnya penyelarasan dengan perkembangan DU/DI, standar kompetensi dengan sertifikasi keahlian, kurikulum bermuatan local, penguatan literasi, dan pengintegrasian antara ko kurikuler dan ekstra kurikuler dalam menguatkan karakter produkti dan kreatif.

b. Inovasi pembelajaran.

SMK dituntut untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang terus menerus membutuhkan pembinaan dan dukungan, terutama penguatan tata kelola praktik kerja lapangan, peningkatan serapan lulusan pada DU/DI, pengembangan sistem evaluasi dan uji kompetensi, *teaching factory* sebagai pusat kreativitas dan inovasi, model dan metode pembelajaran student center, dan *project based learning* sebagai model pembelajaran abad 21.

c. Pemenuhan dan peningkatan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan.

SMK harus melakukan pemenuhan dan peningkatan profesionalitas dan melaksanakan proses pembinaan dan dukungan untuk melakukan pengembangan kompetensi pedagogis guru, pendidikan guru berkahlian ganda, profesionalitas tenaga kependidikan, laboran, serta teknisi. Bimtek pengembangan pembelajaran abad 21 bagi guru dan tenaga kependidikan, melaksanakan rekrutmen dan sertifikasi pendidik dari industry

sebagai guru dan instruktur di industri.

d. Standarisasi sarana dan prasarana utama.

SMK wajib melakukan standarisasi sarana dan prasarana, membutuhkan pembinaan dan dukungan untuk meningkatkan standarisasi sarana dan prasarana, dengan peningkatan dan pemenuhan kualitas sarana dan prasarana utama.

e. Kerja sama sekolah dengan DU/DI dan Perguruan Tinggi.

SMK harus mengembangkan kerja sama sekolah dengan dunia usaha dan industri serta membutuhkan pembinaan dan dukungan untuk mengembangkan dan meningkatkan peran industri dalam pemagangan guru dan praktik kerja lapangan untuk siswa. Penerapan sertifikasi kompetensi guru dan siswa, penyerapan lulusan oleh DU/DI, dan pengembangan *teaching factory*, serta optimalisasi peran industri dan perguruan tinggi dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum serta riset pengembangan SMK.

f. Pengelolaan dan penataan kelembagaan

SMK melakukan pengelolaan dan penataan kelembagaan dengan cara pemenuhan perangkat operasional, manajemen mutu dan control implementasi. Optimalisasi peran komite sekolah untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan LSP-P1 dalam perluasan akses sertifikasi keahlian siswa dan pembuatan data base kelulusan dalam membantu peran bursa kerja khusus.

Dampak revolusi industri 4.0 seperti disebutkan di atas memang sangat dapat dirasakan, untuk itu dalam menyiapkan SMK ke depan dengan menempuh peta jalan dengan menerapkan ke-enam poin di atas. Kalau melihat dampak otomasi, resiko yang ditimbulkan paling kecil adalah pada sector pendidikan, kesehatan dan social, serta seni, hiburan dan pariwisata. SMK Bidang Seni dituntut selalu mengembangkan industri kreatif, yang harus ditangani secara serius dan professional. Dalam praksisnya adalah menitik beratkan pada pelestarian dan pengembangan seni budaya Indonesia. Dalam spektrum SMK Bidang Seni dan Industri Kreatif terdapat Program Kompetensi Seni Pertunjukan, Seni Rupa, Seni Kriya, dan Seni Broadcasting, yang masing-masing mempunyai beberapa kompetensi keahlian. Dari kompetensi keahlian inilah pengembangan SMK Seni dimulai

untuk menghadapi dampak revolusi industri 4.0.

Yang ditempuh dalam merivitalisasi SMK khususnya SMK Bidang Seni dan Industri Kreatif adalah mengadakan kolaborasi dengan semua stakeholder, baik kementerian, badang yang terkait, serta pemerintah provinsi melalui dinas-dinas terkait. Pergeseran paradigma dalam pendidikan juga harus dihadapi, misalnya lulusan untuk mampu menembus pasar kerja melalui sertifikasi keahlian yang relevan dengan melaksanakan penguasaan multi-skill abad 21, belajar terus menerus, menguatkan karakter, inovatif dan berjiwa wirausaha, untuk menembus globalisasi. Upaya yang dilakukan dengan menjalankan peta jalan revitalisasi SMK, sesuai Inpres no. 9 tahun 2016, agar para lulusan menjadi wirausahawan, pekerja yang inovatif, serta mampu melanjutkan kompetensinya ke jenjang yang lebih tinggi.

Ciri-ciri pendidikan vokasi yang baik adalah adaptasi dan kontekstualitas lokal, hal ini dapat dimulai dari kompetensi keahlian yang ada di SMK memang didasarkan pada kekuatan ekonomi di masyarakat. Misalnya daerah yang berada di tepi pantai bisa membangun SMK dengan bidang keahlian perikanan dan kelautan agar siswanya setelah lulus kelak dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja trampil di bidang perikanan dan kelautan. Tahap ini sangat penting agar pendidikan vokasi sesuai dengan tuntutan dan responsif terhadap kebutuhan, keinginan, serta manfaat pembangunannya dirasakan oleh masyarakat setempat. (Revitalisasi Pendidikan Vokasi, 2016:39)

3. Penutup

3.1. Simpulan

Perubahan hebat secara tiba-tiba mengejutkan telah dimulai dan telah terjadi gelombang besar perubahan tatanan ekonomi dunia akibat dari Revolusi Industri 4.0, seperti terjadi teknologi disruptif yang luar biasa dahsyat dan membuat turbulensi kehidupan baru, serta persaingan global yang makin berat. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK, untuk memasuki babak baru pendidikan vokasi di Indonesia. Dengan ditandai nota kesepahaman antar kementerian terkait dan

pemerintah provinsi. Ini dipandang perlu, karena melihat bangsa Indonesia menghadapi tantangan global akibat Revolusi Industri 4.0 di Abad 21.

SMK bidang seni mengembangkan industri kreatif, dan meletakkan visi dasar bahwa siswa sebagai sosok pribadi yang utuh, memiliki potensi dan kekuatan dasar dalam dirinya, mampu menolong dirinya ketika mereka merasa berdaya. Tugas sekolah menolong menumbuh-kembangkan potensi diri itu agar mereka menjadi pribadi seutuhnya, yang mampu menolong dirinya sendiri melalui kreativitas dan inovasinya yang tiada henti. Dalam proses belajarnya, siswa belajar "konten masa depan" yang lebih holistik melalui proyek belajar yang berinovasi, menjembatani teori dan praktik secara lebih realistik, dengan obyek belajar keunggulan kearifan lokal. Lulusan inilah yang diharapkan akan menjadi pelopor negeri yang inovatif dan produktif serta unggul dalam persaingan global.

3.2 Saran

Memasuki babak baru pendidikan vokasi di Indonesia dalam menghadapi tantangan global saat ini akibat Revolusi Industri 4.0. Strategi yang dilakukan adalah menyempurnakan dan memantapkan dari model *demand-driven*, menjadi model *supply-driven*, dengan menitik beratkan pendidikan dan pelatihan yang mengedepankan pendekatan *job-based learning*. SMK bidang seni mengembangkan model *life-based learning* sebagai pendidikan alternatif dengan pelatihan-pelatihan kreatif, yang mengedepankan pendekatan berbasis potensi untuk memungkinkan tumbuhnya sekolah-sekolah kreatif sesuai dengan keunggulan potensi wilayah.

4. Pustaka

Revitalisasi Pendidikan Vokasi, 2016
Easternwest University, 201